

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Orang Indonesia ialah penggemar sepak bola yang besar, dan olahraga ini termasuk yang paling banyak ditonton di dunia secara keseluruhan. Di Indonesia, sepak bola ialah olahraga populer untuk semua usia, bukan hanya laki-laki. Sistem liga Indonesia terdiri dari empat tingkatan: Liga 1, Liga 2, Liga 3, dan Liga 4. Partisipasi tim nasional Indonesia dalam turnamen kualifikasi Piala Dunia telah berkontribusi pada pertumbuhan pesat sepak bola di Indonesia. Banyak orang Indonesia merasakan hal ini, itulah sebabnya mereka ingin negara mereka menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2026.

Prestasi tim nasional, termasuk banyak kemenangan turnamen untuk tim putra dan putri, menjadi standar bagi pertumbuhan sepak bola di Indonesia. Demikian pula, Indonesia sekarang ikut serta dalam kualifikasi Piala Dunia FIFA 2026. Piala AFF Wanita 2024 baru-baru ini diadakan di Stadion Laos Baru di Vientiane, dan tim nasional wanita Indonesia menjadi pemenangnya. Sejumlah pemain di tim putra dan putri yang telah menjadi warga negara telah berkontribusi pada kesuksesan ini. Tim nasional Indonesia mampu mengeksekusi skema dan taktik pelatih dengan lebih baik berkat kehadiran pemain naturalisasi. Hal ini karena pemain naturalisasi cenderung memiliki banyak pengalaman, yang terlihat dari kemampuan fisik, gerakan, dan profesional mereka.

Sekolah sepak bola (SSB) sangat bagus untuk anak-anak karena menghasilkan bintang masa depan di lapangan sepak bola. Sebagai ajang atletik yang mendebarkan dan dinamis, pertandingan sepak bola membutuhkan kecepatan, kemampuan teknis, strategi, dan kerja sama tim (Satyawan dkk., 2023). Pandangan dari Rebi Alfi Kristanto (n.d. 2018), SSB bertanggung jawab atas pengembangan pemain sepak bola muda. Untuk mengatasi permasalahan kritis dalam sepak bola Indonesia kurangnya talenta yang siap menghadapi masa depan SSB memainkan peran penting (Syahroni dkk., 2019). Misi SSB ialah membantu setiap siswa mencapai potensi atletik dan pribadi mereka sepenuhnya (Ghozali dkk., 2017).

Dalam hal membantu anak-anak mereka sukses di lapangan sepak bola, orang tua memainkan peran penting. Bagi anak-anak dan atlet, rumah ialah lingkungan pertama dan terpenting tempat mereka belajar dan berkembang. Dengan dorongan orang tua, anak-anak akan lebih cenderung tertarik pada latihan sepak bola. Semakin banyak orang yang melihat nilai olahraga, dan beberapa bahkan melihatnya sebagai kemampuan atau gairah. Olahraga dikategorikan sebagai aktivitas karena beberapa orang terlibat di dalamnya karena berbagai alasan, seperti sebagai pengisi waktu luang, sumber hiburan, sarana kebugaran dan kesehatan, atau bahkan sebagai sarana untuk mencari nafkah (Widiyono dkk., 2022). Di sekolah sepak bola, pelatih memainkan peran yang sama pentingnya. Dalam hal mengembangkan kemampuan dasar sepak bola mereka, pemain muda akan sangat diuntungkan dari pelatih yang terampil dalam strategi taktis dan penyampaian materi instruksional. Pandangan dari Kusuma dkk. (2025), setiap peserta diharapkan mengembangkan kemampuan kepemimpinan, menghormati orang lain, dan bekerja sama sepanjang kompetisi. Mendukung

pertumbuhan dan perkembangan atlet, khususnya mereka yang berusia 10-12 tahun, sangat penting sejak usia dini. Terdapat tiga kelompok usia yang berbeda untuk sepak bola remaja (Sjafri, 2017): 6–12, 13–15, dan 16–19. Tidak ada acara terkait sepak bola untuk anak-anak kecil yang belum diselenggarakan oleh SSB.

Melatih atlet berusia 10 hingga 12 tahun membutuhkan fondasi yang kuat dalam kemampuan teknis dasar. Atlet dengan kemampuan ini lebih mampu menerapkan konsep dan taktik pelatih. Seorang pemain membutuhkan kemampuan teknis dasar untuk menghindari tekanan lawan dan memiliki kontrol bola yang baik karena sepak bola kontemporer dimainkan di bawah tekanan yang luar biasa (Ridho, B, Moch. Asmawi, Widiastuti, Firmansyah Dlis, 2020). Kemampuan teknis dasar pemain sepak bola meliputi gerakan yang mereka gunakan untuk bermain secara efektif. Kemampuan seperti mengoper, mengontrol, dan menembak ialah hal mendasar. Performa pemain dalam permainan ditentukan oleh performa mereka sendiri dalam permainan, termasuk seberapa baik mereka menjalankan tugas mereka sendiri dan berapa kali mereka mencetak gol (Kusuma dkk., 2022). Agar anak-anak dapat meningkatkan permainan mereka dan meningkatkan peluang mereka untuk menang, penting bagi mereka untuk memperoleh dan menyempurnakan kemampuan teknis dasar sepak bola. Infrastruktur, pelatih yang kompeten, pemain berbakat, dan pertandingan yang sering ialah komponen penting dari tim sepak bola berkinerja tinggi, dan kemajuan dalam sains dan teknologi hanya dapat membantu. Pembelajaran dan pelatihan menggunakan instrumen kemampuan sepak bola sangat penting karena memungkinkan pelatih dan instruktur untuk mengukur kemampuan siswa dan menilai efektivitas pengajaran mereka (Ketut Chandra Adinata Kusuma, 2025). Pemain akan

lebih mudah menang jika mereka memiliki kompetensi teknis yang baik. (Bahtra, R., & Annas, M., 2020) menyatakan bahwa agar pemain sepak bola dapat tampil di level tinggi, mereka harus terlebih dahulu mahir dalam kemampuan dasar permainan.

Sebagai salah satu jenis pelatihan sepak bola, permainan lapangan kecil (SSG) meliputi bermain di lapangan yang lebih kecil dengan jumlah peserta yang lebih sedikit. Salah satu cara untuk berlatih untuk pertandingan ialah dengan memainkan permainan lapangan kecil (Fadchurrohman, 2016). Permainan ini meniru keadaan kehidupan nyata sehingga pemain dapat melatih kemampuan fisik, taktis, dan teknis mereka. Karena SSG meniru kondisi pertandingan dalam pelatihan, meskipun di lapangan yang lebih kecil, pemain lebih siap untuk pertandingan sebenarnya (I Dewa Made Aryananda Wijaya Kusuma, 2024). Kesalahan membaca skenario mungkin terjadi dalam permainan karena faktor-faktor di luar kendali pemain. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemain untuk melatih kemampuan SSG mereka sehingga mereka dapat membaca kondisi permainan dengan lebih baik. Untuk capaian mengembangkan kemampuan fisik pemain sepak bola dan mengukur kompetensi teknis mereka, permainan lapangan kecil sangat cocok (Rumi Iqbal Doewes, 2020).

Dasar-dasar permainan, seperti mengoper, mengontrol, dan menembak, diasah dalam permainan lapangan kecil. Pandangan dari Ketut Chandra Adinata Kusuma (2025), permainan lapangan kecil menyediakan metode pengajaran yang komprehensif dengan memungkinkan pemain untuk memahami semua bagian permainan. Kemampuan teknis dasar atlet sangat ditingkatkan dengan bermain permainan lapangan kecil. Fleksibilitas dan peningkatan intensitas permainan dibandingkan dengan pertandingan lapangan penuh ialah dua alasan mengapa permainan lapangan

kecil sangat populer dalam pelatihan sepak bola. Selain itu, pandangan dari Rocha dkk. (2020), pemain yang bermain permainan lapangan kecil cenderung mengasah kemampuan taktis mereka. Karena jumlah pemain lebih sedikit dan lapangan lebih kecil dalam permainan sepak bola mini, pemain dapat fokus pada pengembangan kemampuan mengoper, mengontrol, dan menembak. Melatih pemain sepak bola muda dengan permainan sepak bola mini sangat disarankan (Sarah G T Bredt Juan C P Morales, 2018) karena menawarkan stimulus yang ampuh untuk mengembangkan kondisi fisik dan kemampuan bermain.

Jenis latihan ini mensimulasikan kondisi permainan dengan menggabungkan pemain ofensif dan defensif. Karena lapangan lebih kecil dan jumlah pemain yang berpartisipasi lebih sedikit, kemampuan teknis dasar akan berkembang lebih cepat dengan pendekatan pelatihan ini. Hal ini karena akan ada lebih banyak sentuhan dengan bola. Tim dapat meningkatkan kinerja mereka dan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam pertandingan mendatang dengan mengevaluasi diri mereka sendiri dengan benar dan terus meningkatkan diri. Pelatihan dengan permainan sepak bola mini memiliki beberapa keuntungan, seperti: (1) lebih banyak waktu menguasai bola; (2) lebih banyak waktu bermain; (3) kemampuan untuk meningkatkan kemampuan; (4) lebih banyak pengambilan keputusan selama pertandingan; (5) lebih banyak permainan ofensif dan defensif; (6) lebih banyak keterlibatan pemain; dan (7) kemampuan untuk meningkatkan kondisi fisik.

Dari provinsi-provinsi di Indonesia, Bali memiliki 113 sekolah sepak bola. Jika berbicara tentang sekolah-sekolah di Bali yang fokus pada pengembangan anak usia dini, SSB Putra Debes termasuk di antara pilihan untuk siswa berusia 10-12 tahun.

Salah satu sekolah tersebut, yang didirikan pada tahun 2020, ialah SSB Putra Debes di Tabanan. Pada hari Selasa, Peneliti, dan Minggu pagi, SSB Putra Debes menyelenggarakan sesi pelatihan. Berbagai kegiatan untuk anak muda tersedia di SSB Putra Debes. Capaian utama program ini meliputi pengembangan kemampuan dasar sepak bola. Sebaiknya anak-anak diajarkan metode dasar sejak usia dini agar mereka dapat membangun fondasi yang kokoh dan siap untuk instruksi yang lebih lanjut di kemudian hari.

Visi peneliti di SSB Putra Debes ialah untuk menyediakan panggung bagi generasi penerus pemain sepak bola kaliber nasional untuk bersinar. Usia siswa berkisar dari 6 hingga 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15 hingga 16 tahun. Dua tim dari setiap kategori usia dilatih oleh masing-masing dari delapan anggota SSB ini. Pada Festival Sepak Bola Akar Rumpit di Padang Tegal, Ubud, Bali, SSB Putra Debes Bali tidak hanya memenangkan grup usia 10 tahun tetapi juga meraih juara kedua di grup usia 8 tahun. Selain itu, grup usia 10 tahun dari SSB Putra Debes Bali meraih juara ketiga di Turnamen Pancasila Pemuda di Malang, Jawa Timur.

Kemampuan dasar sepak bola anak-anak SSB Putra Debes berbeda-beda, pandangan dari percakapan dengan Doni Sasmita, salah satu pelatih di sekolah tersebut. Beberapa variabel memengaruhi hal ini, termasuk frekuensi kehadiran siswa, durasi pengajaran, dan tingkat dedikasi yang ditunjukkan oleh para siswa. Siswa di SSB Putra Debes tidak akan mampu mencapai potensi sepak bola penuh mereka karena salah satu permasalahan ini. Selain itu, pelatih SSB Putra Debes sekarang kekurangan dokumen dan statistik yang berkaitan dengan tingkat kemahiran dalam kemampuan dasar sepak bola. Sejauh ini, para pelatih hanya mengandalkan

pengamatan lapangan sebagai bagian dari proses evaluasi mereka. Kemampuan sepak bola siswa di SSB Putra Debes hanya dapat diukur dengan melakukan penilaian formal. Akibatnya, setiap program pelatihan guna mencapai untuk memberikan siswa informasi, sikap, dan kemampuan yang diperlukan untuk pertumbuhan di masa depan.

Semua pelatih dan pemain akan mendapat manfaat dari pemahaman yang lebih baik tentang dasar-dasar permainan jika mereka ingin melihat pemain mereka mencapai potensi penuh mereka. Dengan demikian, untuk mendapatkan basis data ini, perlu dilakukan analisis Permainan Sisi Kecil (SSG). Mengingat permasalahan-permasalahan ini, penulis berupaya untuk menyelidiki "Analisis Permainan Sisi Kecil pada Siswa Usia 10-12 Tahun di SSB Putra Debes, Tabanan, Bali."

1.2 Identifikasi Permasalahan

Permasalahan-permasalahan berikut dapat dikenali berdasarkan informasi latar belakang:

1. Siswa SSB Putra Debes, yang berusia antara 10 hingga 12 tahun, memiliki tingkat kemampuan sepak bola yang beragam.
2. Pengamatan lapangan ialah satu-satunya dasar untuk evaluasi pelatih.
3. Pemain putra Sekolah Sepak Bola Putra Debes Bali (SSB Putra) masih memiliki kemampuan dasar yang solid, tetapi mereka belum terampil dalam menerapkannya.

1.3 Pembatasan Permasalahan

Permainan sepak bola mini (small-sided games) di Sekolah Sepak Bola Putra Debes Tabanan Bali (SSB Putra) ialah satu-satunya yang diteliti dalam penelitian ini.

1.4 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan, kita dapat mengembangkan isu berikut: Bagaimana Analisis Permainan Sepak Bola Mini untuk Siswa Usia 10-12 Tahun di Sekolah Sepak Bola Putra Debes Tabanan Bali?

1.5 Capaian Penelitian

Capaian penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar penekanan yang diberikan program sepak bola putra di Debes Tabanan Bali pada permainan sepak bola mini (small-sided games) untuk siswa kelas 10 dan 12.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ialah beberapa keuntungan yang akan dihasilkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Ilmu pengetahuan, dan khususnya pelatihan sepak bola, akan mendapat manfaat dari temuan penelitian ini dan peningkatan teori-teori terkini yang berkaitan dengan evaluasi permainan sepak bola mini yang dimainkan oleh siswa berusia 10 hingga 12 tahun di SSB Putra Debes Tabanan Bali.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelatih,

Studi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pembuatan program pelatihan di masa mendatang sebagai bahan penilaian untuk pelatihan yang melibatkan analisis dan interpretasi permainan sepak bola mini.

b. Bagi Atlet

Memberikan informasi berharga yang dapat digunakan selama setiap sesi pelatihan, menghasilkan peningkatan yang nyata.

c. Bagi Peneliti

Penelitian tambahan dapat memanfaatkan studi ini sebagai referensi.

